

INOVASI PRODUK VEGETABLE PACK BERBASIS POTENSI KEBUN LOKAL PADA PKK BAWAHAN SEBERANG

Yustin Ari Prihandini^{1*}, Azmi Yunarti², Novian Adhipurna³

¹⁻³Universitas Borneo Lestari

Email Korespondensi: yustinari@unbl.ac.id

Disubmit: 15 September 2025

Diterima: 10 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i11.22656>

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah hasil panen sayuran kelompok PKK Bawahan Seberang melalui inovasi produk berbasis vegetable pack dan diversifikasi olahan. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya keterampilan dalam pengemasan serta belum adanya strategi pemasaran yang efektif. Kegiatan dilakukan melalui survei awal, sosialisasi, pelatihan inovasi produk, serta pengadaan fasilitas pendukung produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan variasi produk fresh pack sebanyak lima jenis (solo selada, solo tomat, solo sawi, sayur bening, dan sayur gangan asam) serta peningkatan keterampilan mitra dalam pengemasan yang lebih higienis dan menarik. Evaluasi melalui pretest dan posttest memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kegiatan ini mampu memperkuat kapasitas mitra dalam mengelola hasil panen serta mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Vegetable Pack, Inovasi Produk, Pengemasan, PKK, Pemasaran

ABSTRACT

This Community Service Program (PkM) aimed to enhance the added value of vegetable harvests from the PKK Bawahan Seberang group through product innovation in vegetable packs and diversification of processed products. The main problems faced by the partners were limited packaging skills and the absence of effective marketing strategies. The program was conducted through preliminary surveys, socialization, product innovation training, and provision of production facilities. The results showed an increase in fresh pack variations, with five new products (solo lettuce, solo tomato, solo mustard greens, clear vegetable soup, and sour vegetable soup) and improved partner skills in hygienic and attractive packaging. Evaluation through pretest and posttest indicated significant improvements in participants' knowledge and skills. This program successfully strengthened partners' capacity in managing harvests and supported the development of community-based agribusiness utilizing local potential.

Keywords : Vegetable Pack, Product Innovation, Packaging, PKK, Marketing

1. PENDAHULUAN

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Bawahan Seberang merupakan kelompok perempuan yang bergerak dalam budidaya sayur-mayur. Berlokasi di Desa Bawahan Seberang RT.03 Kabupaten Banjar yang terletak di dekat aliran sungai. PKK Bawahan Seberang memiliki potensi untuk berkembang menjadi kelompok tani yang produktif dan berdaya saing. Para anggotanya terdiri dari ibu rumah tangga yang bercocok tanam sebagai kegiatan produktif dengan harapan dapat membantu perekonomian keluarga. Saat ini, PKK Bawahan Seberang memiliki kebun sayur milik pemerintah yang dinamakan Kebun Masyarakat oleh warga Desa Bawahan Seberang, menghasilkan berbagai jenis sayuran seperti bayam, kangkung, sawi, dan cabai dengan hasil panen yang tidak menentu karena tidak mempunyai manajemen pemasaran yang jelas.

Pengelolaan pascapanen masih menjadi kendala utama mitra, meskipun kebun sayur ini tetap berproduksi, hasil panen yang diperoleh sering kali tidak terkelola dengan baik. Beberapa sayuran dibiarkan tidak terjual atau bahkan terbuang karena mitra belum mempunyai strategi pemanfaatan hasil panen, seperti pengolahan menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, sistem pemasaran yang masih terbatas hanya ke paman sayur keliling juga menjadi kendala, karena harga jual sering tidak stabil dan daya saing dengan produk lain cukup tinggi. Wilayah tempat mitra beroperasi memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha berbasis pertanian. Kondisi kebun yang mendukung dengan tanah subur dan ketersediaan air yang cukup menjadi faktor utama dalam mendukung pertumbuhan berbagai jenis sayuran.

Tim mitra PKK Bawahan Seberang berpotensi untuk mengelola kebun sayur yang mereka miliki menjadi jembatan untuk membangun dan meningkatkan swasembada pangan Desa Bawahan Seberang melalui pemanfaatan potensi lokal. Peningkatan swasembada pangan makan akan tercipta peningkatan perekonomian secara mandiri oleh tim mitra dan memperkuat ketahanan pangan lokal.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

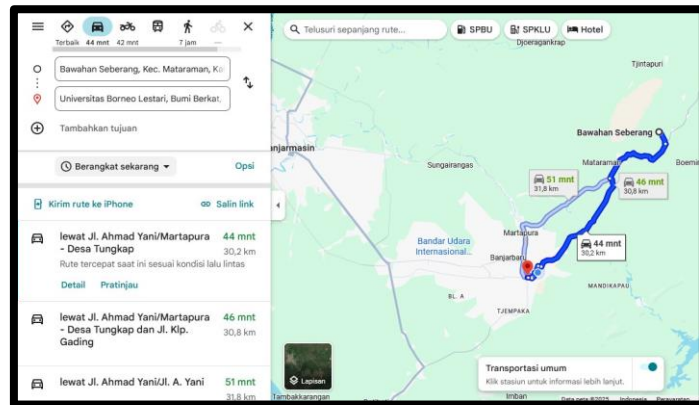
Pengabdian masyarakat ini berfokus pada bidang produktif secara ekonomi berdasarkan hasil diskusi tim pelaksana dan mitra menyimpulkan prioritas permasalahan secara spesifik sebagai berikut:

1. Bidang Produksi

- Kurangnya keterampilan dalam inovasi produk pascapanen yang dapat meningkatkan daya tahan dan nilai jual produk (dikarenakan banyaknya hasil panen yang dibiarkan terbuang)
- Keterbatasan fasilitas dan alat produksi yang memadai untuk mendukung efisiensi dan peningkatan kualitas produk.

2. Bidang Pemasaran

- Minimnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan platform *E-commerce* untuk menjual produk secara lebih luas.
- Mitra belum mempunyai *branding* produk yang tepat.
- Pemasaran dilakukan masih terbatas yaitu hanya melalui penjualan dan distribusi ke paman sayur keliling.
- Peta/map lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat PKK Bawahan Seberang ada pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Kemasan merupakan salah satu proses yang paling penting untuk menjaga kualitas produk makanan selama penyimpanan, transportasi, dan penggunaan akhir. Kemasan yang baik tidak hanya sekedar menjaga kualitas makanan, tetapi juga secara signifikan memberikan keuntungan dari segi pendapatan. Selama distribusi, kualitas produk pangan dapat menurun secara biologis, kimiawi, maupun fisik. Oleh karena itu, kemasan makanan berkontribusi dalam memperpanjang masa simpan serta mempertahankan kualitas dan keamanan produk pangan (Larasati et al., 2023).

Pada awalnya, kemasan paket sayur hanya menggunakan plastik tipis tanpa label maupun stiker pada produk, sehingga terlihat kurang aman, kurang rapi, dan kurang menarik minat pembeli. Bahkan, sayuran hanya diikat menggunakan tali rafia tanpa pelindung tambahan. Selain aspek pengemasan, aspek pemasaran juga masih sederhana karena hanya dilakukan dari mulut ke mulut sehingga penjualan terbatas pada masyarakat sekitar pasar. Oleh sebab itu, pengembangan kemasan pada produk paket sayur memiliki potensi besar untuk dipasarkan secara lebih luas dengan citra yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Darmawan (2017) mengemukakan bahwa packaging atau kemasan yang baik berperan penting dalam menarik perhatian konsumen, membedakan produk dari pesaing, serta memperkuat citra merek. Kemasan yang unik dan higienis tidak hanya meningkatkan daya tarik produk lokal, tetapi juga menciptakan persepsi bahwa produk tersebut aman dan berkualitas. Hal ini berdampak pada meningkatnya loyalitas konsumen serta memperkuat identitas produk. Dalam konteks ini, kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai media promosi dan representasi citra produk (Waryat, 2020).

Menurut Tamtelahitu (2021), pemasaran (marketing) adalah proses mengidentifikasi serta memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Kegiatan pemasaran dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produk maupun jasa kepada masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui strategi yang menguntungkan dengan harga yang sesuai (As-Syahri, 2024). Strategi pemasaran sering diartikan sebagai perencanaan yang terarah di bidang pemasaran untuk memperoleh hasil yang

optimal. Strategi ini terdiri dari dua faktor utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) Pasar sasaran, yakni penempatan produk sesuai target pasar, dan (2) Bauran pemasaran, yaitu variabel-variabel pemasaran yang dikombinasikan perusahaan guna mencapai hasil optimal

4. METODE

a. Persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan dengan cara survei yaitu dengan metode *in depth interview* kepada PKK Bawahan Seberang kemudian melakukan perizinan dan koordinasi dengan Ketua RT setempat dan Pembakal Desa Bawahan Seberang. Langkah selanjutnya adalah persiapan instrumen kegiatan berupa kuesioner pengetahuan, checklist keterampilan, buku pencatatan omzet penjualan. Setelah instrumen kegiatan telah siap, langkah selanjutnya adalah melakukan *pretest* kepada mitra mengenai pengetahuan, keterampilan dan omzet penjualan sebelum memulai kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

b. Sosialisasi dan Pelatihan Inovasi Produk

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan inovasi produk dilakukan oleh tim pelaksana kepada PKK Bawahan Seberang sebanyak 9 orang anggota dan dihadiri 15 anggota masyarakat melalui serangkaian tahapan yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan nilai jual. Sayur yang biasa ditanam di kebun sayur PKK Bawahan Seberang antara lain sawi, tomat, selada, kentang, cabe, bayam, ubi orange, buncis dan terdapat kelakai yang tumbuh liar. Terdapat 2 kegiatan pada sosialisasi dan pelatihan inovasi produk yang akan dilaksanakan yaitu melalui:

- 1) Inovasi hasil panen menjadi produk *fresh pack* yang kekinian yaitu sayur yang dikemas dalam *vacuum pack* atau plastik *food grade* kemudian diberi label;
- 2) Pelatihan pengolahan hasil panen menjadi produk olahan diversifikasi keripik sayur. Selain pengolahan, pelatihan *design* kemasan juga dilakukan setelahnya.

c. Pengadaan Fasilitas dan Alat Produksi

Kegiatan pengadaan fasilitas dan alat produksi dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan mitra dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil produksi. Kegiatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan alat yang mendukung inovasi produk dan peningkatan kapasitas produksi yang terdiri dari *vacum sealer*, dan keperluan kemasan untuk packing.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan PkM menghasilkan capaian pada dua aspek utama, yaitu peningkatan variasi produk hasil panen dan peningkatan keterampilan mitra dalam pengemasan sayur. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah PkM

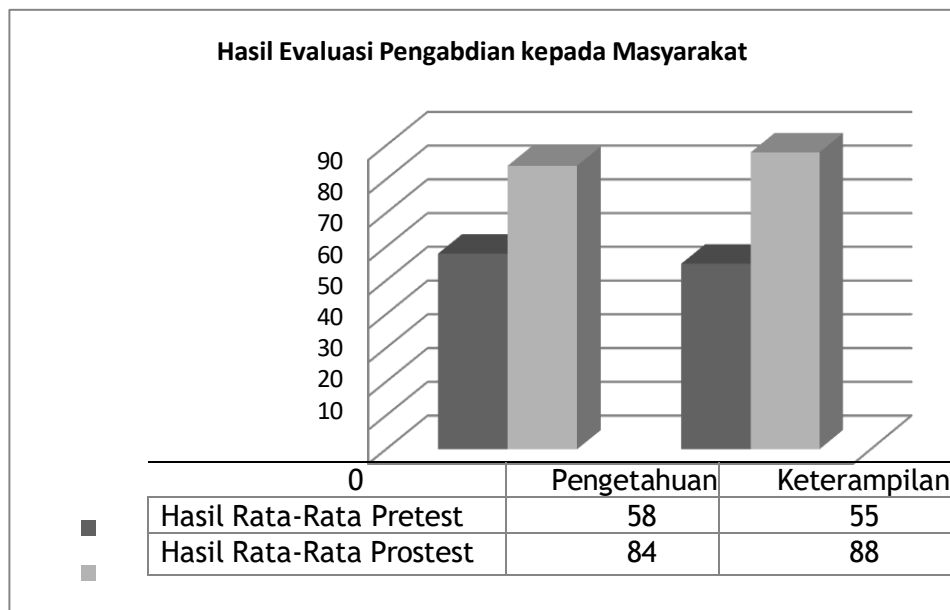
Aspek	Sebelum PkM	Sesudah PkM
Jenis produk <i>Vegetable pack</i>	Belum ada produk yang dikemas	5 jenis produk fresh pack: solo selada, solo tomat, solo sawi, sayur bening, dan sayur gangan asam sesuai dengan panen kebun
Keterampilan pengemasan sayur	Belum memahami teknik pemilihan, dan pengemasan	Mampu melakukan pengemasan higienis dan menarik

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan bersama mitra menghasilkan beberapa capaian sesuai dengan rumusan pertanyaan. Pertama, terdapat peningkatan produk hasil panen yang dikemas dalam bentuk **fresh pack**. Mitra berhasil memproduksi dan memasarkan **lima jenis produk fresh pack**, meliputi: paket solo selada, paket solo tomat, paket solo sawi, paket sayur bening, dan paket sayur gangan asam.

Gambar 2. Pelatihan *Vegetable Pack* oleh Tim Pengabdian dan Tim PKK Bawahan Seberang

Kedua, terjadi peningkatan keterampilan mitra dalam melakukan pengemasan sayur. Mitra mampu menerapkan teknik pemilihan bahan, pencucian, penirisan, hingga pengemasan dengan metode yang lebih higienis dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa mitra telah mampu menghasilkan produk dengan standar yang lebih baik dibandingkan sebelum pendampingan.

Evaluasi kegiatan PkM dilakukan melalui pretest dan posttest kepada 24 peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam pengemasan sayur. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

b. Pembahasan

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nyata setelah dilaksanakan kegiatan PkM. Mitra yang sebelumnya belum memiliki produk olahan hasil panen, kini mampu menghasilkan lima jenis produk fresh pack. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan (2020) yang menegaskan bahwa inovasi kemasan dapat meningkatkan daya tarik sekaligus memperluas peluang pasar produk segar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan variasi produk hasil panen yang dikemas dalam bentuk vegetable pack serta peningkatan keterampilan mitra dalam proses pengemasan. Sebelum pelaksanaan PkM, mitra belum memiliki produk kemasan yang dapat dipasarkan. Setelah pendampingan, mitra mampu menghasilkan lima jenis produk fresh pack sesuai hasil panen kebun, yaitu paket solo selada, solo tomat, solo sawi, sayur bening, dan sayur gangan asam. Diversifikasi produk ini menjadi strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah hasil panen sekaligus memperluas jangkauan pasar.

Kegiatan ini memberikan dampak ganda, yaitu diversifikasi produk hasil panen serta peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola usaha berbasis hasil kebun (Prihandni. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan

bahwa intervensi berbasis praktik langsung (*hands-on training*) lebih relevan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama dalam konteks pengolahan hasil panen agar memiliki nilai tambah ekonomi.

6. KESIMPULAN

Kegiatan PkM bersama PKK Bawahan Seberang berhasil menjawab permasalahan mitra pada aspek produksi dan pemasaran. Mitra mampu menghasilkan lima jenis produk vegetable pack fresh yang lebih higienis dan bernilai jual dibandingkan sebelumnya. Selain itu, keterampilan mitra dalam pengemasan juga meningkat signifikan setelah pelatihan. Intervensi ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian mitra dalam mengelola hasil kebun. Ke depan, perlu penguatan strategi pemasaran digital dan perluasan jaringan distribusi agar produk vegetable pack dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- As-Syahri, H., Yunarti, A., Hasymi, L. F., & Hadarani, M. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Pemahaman Pemahaman Literasi Digital untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat di Dunia Sayur Kota Banjarbaru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 5051-5055.
- Darmawan, D. (2017). Pengaruh kemasan dan harga terhadap keputusan pembelian produk sayuran hidroponik. *Jurnal Agrimas*, 1(1), 1-10.
- Waryat, W., & Handayani, Y. (2020). Implementasi jenis kemasan untuk memperpanjang umur simpan sayuran pakcoy. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(1), 33-45.
- Tamtelahitu, T. M., Luturmas, A. J., Batlajery, B. V., Sameaputty, C., & Augustyn, A. N. (2021). Pelatihan Teknik desain logo kemasan, pengemasan dan pemasaran produk di kelompok mama romi. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 6-13.
- Prihandini, Y. A., Wati, H., Muthia, R., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sari Gadung Tanah Bumbu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4183-4190.
- Muthia, R., Wati, H., Prihandini, Y. A., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2023). Pemberdayaan Kelompok Pkk Desa Sari Gadung Melalui Diversifikasi Produk Olahan Bayam Merah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5647-5654.
- Prihandini, Y. A., Fitriah, R., Maulana, A. J., Radini, M., & Hadarani, M. H. M. (2024). Optimalisasi Iptek melalui Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Pisang Uli (*Musa Paradisiaca Sapientum*) pada Kelompok Wanita Tani Anggrek Banjarbaru. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2779-2787.